

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang yang memanfaatkan suatu prosedur, dimana individu mempelajari pengetahuan untuk tujuan yang umum. Tujuan dari pengembangan SDM bagi sebuah organisasi untuk mendapatkan tenaga kerja yang potensial dan profesional, lalu berfokus mempersiapkan karyawan ke masa depan menurut Rohmah (2018), pengembangan SDM juga merupakan suatu kegiatan dalam perencanaan, perencanaan pengorganisasian, pengawasan dan pengarahan melalui kegiatan pengembangan, pemberian kompensasi menurut Rohmah (2018).

Tujuan utama dari pengembangan SDM untuk mengatasi kekurangan SDM itu sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan. Disebabkan oleh kemungkinan, SDM tidak mampu melaksanakan pekerjaan secara baik, dan menjadikan SDM mempunyai keahlian dan sejalan dengan kemajuan teknologi, SDM dapat memecahkan masalah operasional, memenuhi kebutuhan perkembangan pribadi. Mempersiapkan SDM untuk promosi dan menjadikan SDM lebih produktif menurut Rohmah (2018).

Beberapa tujuan lainnya pentingnya pengembangan SDM dalam sebuah organisasi menurut Tufa (2017):

1. Mengurangi adanya batasan atau perbedaan kinerja antara hasil yang diinginkan dengan apa yang telah dicapai, sebagai akibat SDM belum mampu mencapai standar yang sudah ditentukan.
2. Pengembangan SDM berkaitan dengan perkembangan teknologi, pengembangan akan membuat SDM lebih produktif. Hal ini dikarenakan SDM sudah meningkatkan kemampuannya dalam sebuah organisasi
3. Meningkatkan komitmen SDM terhadap suatu organisasi

Berdasarkan pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kemampuan, kualitas individu untuk investasi jangka panjang, agar dapat sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada dan mampu menjadi SDM unggulan, bukan hanya untuk individu sendiri melainkan juga organisasi.

## **2.2 Kompetensi**

Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu itu sendiri dengan tingkat yang berbeda-beda. Tingkat kompetensi bisa dari berbagai bidang seperti keterampilan, pengetahuan, serta tingkah laku Kompetensi dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau untuk memenuhi pekerjaan agar hasil yang dicapai maksimal menurut Tagala (2018). Peran penting dari sebuah kompetensi adalah menyangkut tentang kemampuan dasar bagi seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang sudah diambilnya dan sudah

menjadi bagian dari konsekuensi dari mengambil pekerjaan tersebut menurut Dewi (2017). Kompetensi juga menjadi sebuah karakteristik seseorang yang berdasarkan dengan cara berfikir, tindakan yang dilakukan serta sikap yang ditimbulkan seseorang dan pada akhirnya menjadi sebuah hasil yang baik untuk pekerjaan dan akan dipertahankan oleh seseorang untuk menghadapi masalah atau menjalani pekerjaan dengan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi juga menjadi atribut yang spesifik, misalnya dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang akan digunakan untuk mewujudkan hasil kinerja yang baik dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan menurut Dewi (2017).

Menurut Priansa (2017), kompetensi yang terjadi atau timbul dalam individu atau pegawai dapat diamati dari berbagai sudut pandang yaitu perilaku, kompeten dalam suatu pekerjaan, kinerja yang dilakukan efektif, berfikir cermat. Kompetensi ini timbul dengan pengetahuan atau pendidikan yang mendasarinya serta sikap tanggung jawab dalam pekerjaan. Mengidentifikasi seseorang untuk mengetahui kompetensinya juga bisa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan kinerja yang dilakukan. Maka dari itu melihat dan mengembangkan model kompetensi di sebuah perusahaan atau organisasi membutuhkan banyak pihak yang berdampak.

Menurut Palan dalam Kaswan (2017), kompetensi dibagi menjadi 4 jenis, sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti

Kompetensi jenis ini berada pada bidang organisasi, organisasi pasti ingin kompetensi dan nilai inti yang diajarkan kepada setiap anggotanya bersifat

*universal* di seluruh divisinya. Dengan cara mengidentifikasi dalam diskusi kelompok dan mendapatkan daftar singkat yang isinya kurang dari sepuluh kompetensi.

b. Kompetensi Fungsional

Fungsional berarti kegiatan kerja *output*, yang dihasilkan melalui pengetahuan dan keahlian seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan.

c. Kompetensi Perilaku

Kompetensi ini mendasari sebuah karakter yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan, yang dapat diidentifikasi secara individu dengan cara data *generik* atau dengan wawancara.

d. Kompetensi Peran

Kompetensi berkaitan sebuah *level* posisi, kompetensi ini ada di peran dan dampak yang harus dijalankan dan membuahkan hasil yang baik dari seseorang dalam sebuah tim atau organisasi.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja individu untuk mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kompetensi juga merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### 2.2.1 Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi guru menurut Darmadi (2016):

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan untuk memahami peserta didik, untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Memahami peserta didik lebih dalam dengan memanfaatkan prinsip kognitif, kepribadian dan mengidentifikasi cara belajar peserta didik.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Selalu bertindak sesuai dengan norma sosial yang ada, bangga menjadi guru, memberikan pengaruh positif terhadap murid serta guru lainnya

#### c. Kompetensi Profesional

Penguasaan materi dalam pembelajaran secara mendalam dan luas, yang biasanya sudah tercantum dalam kurikulum pembelajaran yang sudah diatur substansi. Mampu mengembangkan materi secara kreatif dan efektif.

#### d. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan membangun suasana terhadap murid, rekan sesama guru, wali murid. Mempunyai sikap objektif tidak diskriminatif misalnya jenis kelamin, agama, latar belakang keluarga dan status sosial keluarga. Berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik.

Kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial harus dimiliki setiap guru yang sudah bersertifikasi. Tujuannya adalah agar guru mampu mengajar dengan cara efisien, mampu mengerti kepribadian peserta didik, menjadi teladan bagi peserta didik, mempunyai wibawa sebagai seorang guru, menjalankan norma yang berlaku, mampu menguasai materi dengan baik dan mampu sejalan dengan teknologi yang ada, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik terhadap murid, wali murid maupun sesama guru.

### **2.3 Sertifikasi Guru**

Menurut Shoimin (2013), sertifikasi guru merupakan pemberian pendidikan kepada guru. Sertifikat ini diberikan ketika guru memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat yang mutlak untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi dasarnya mengacu dalam proses pengakuan terhadap suatu profesi tertentu sebagai bukti layakanya melakukan suatu profesi guru. Bagi guru sertifikasi merupakan pengakuan terhadap profesinya dan sebagai izin untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas.

Landasan hukum sertifikasi guru dalam jabatan menurut Trianto (2006) :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
5. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.I.U.M.01.02-253.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan.
8. Keputusan Mendiknas Nomor 057/O/2007 Tahun 2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
9. Keputusan Mendiknas Nomor 122/P/2007 Tahun 2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan

Syarat dan proses sertifikasi guru jalur PPG pada tahun 2017 menurut LPMP Banten :

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV).
2. Guru Dalam Jabatan atau pegawai negeri sipil yang mendapatkan tugas mengajar yang sudah diangkat sampai dengan akhir tahun 2015.

3. Memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).
4. Terdaftar pada Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Berusia setinggi-tingginya 58 tahun dihitung sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2017.
6. Berkualifikasi akademik Sarjana/Diploma Empat yang sesuai dengan bidang studi pada PPG yang akan diikuti.
7. Bebas Napza.
8. Sehat jasmani dan rohani (jiwa).
9. Berkelakuan baik.

Catatan:

Sumber data adalah database Dapodik per 31 Juli 2017, artinya guru yang ingin mendaftar PPG/Sertifikasi harus sudah terupdate datanya di Dapodik sebelum 31 Juli 2017.

Syarat ini berlaku untuk pendaftar PPG untuk tahun 2018 dan seterusnya hingga kuota calon peserta PPG habis di tahun 2019

Fotokopi ijazah yang telah dilegalisasi oleh Perguruan Tinggi yang mengeluarkan Ijazah, Kopertis, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi, atau Notaris.

Fotokopi SK Pengangkatan Pertama dan 5 (lima) tahun terakhir bagi:

Guru PNS dilegalisir oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi, PNS yang ditugaskan sebagai Guru dari Pemerintah Daerah atau yang diberi kewenangan dilegalisasi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi;



1. Guru GTY dari Yayasan sebagai Guru Tetap Yayasan paling sedikit 2 tahun terakhir secara berturut-turut dilegalisasi oleh Ketua Yayasan. Guru bukan PNS di sekolah negeri dari Pemerintah Daerah atau yang diberi kewenangan legalisasi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi;
2. Bukti pemenuhan beban mengajar minimal 24 jam tatap muka bagi guru bukan PNS di sekolah negeri dari Kepala Sekolah;
3. Surat izin untuk mengikuti program PPG:
  - Bagi PNS diperoleh dari Pejabat yang berwenang
  - Bagi GTY diperoleh dari Ketua Yayasan
  - Bagi guru bukan PNS di sekolah negeri diperoleh dari Pemerintah Daerah atau yang diberi kewenangan
4. Surat keterangan Bebas Napza dari BNN atau yang berwenang;
5. Surat keterangan Sehat jasmani dan rohani (jiwa) dari dokter rumah sakit pemerintah;
6. Surat keterangan Berkelakuan baik dari kepolisian.

Kesimpulannya adalah sertifikasi guru adalah merupakan sebuah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional atau kelayakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan dasar hukum, syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan pemerintah.

### 2.3.1 Tujuan Sertifikasi Guru

Menurut Mulyasa (2009), sertifikasi adalah salah satu upaya kualitas dalam layanan dan hasil pendidikan yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari tenaga yang tidak kompeten
- c. Membantu dan melindungi lembaga pendidikan untuk melakukan pelamar yang kompeten
- d. Membangun citra masyarakat agar memandang pendidik selalu kompeten dalam pekerjaannya
- e. Memberikan solusi dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Menurut buku panduan dari kemendiknas Zulaekha (2011), sertifikasi guru bertujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses mengajar dan mendidik dan mewujudkan ke pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat yang dimiliki seorang guru
- d. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru

Berdasarkan pendapat yang ada, tujuan sertifikasi guru adalah menjadikan guru layak dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional dan mewujudkan pendidikan nasional, melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak

kompeten, meningkatkan profesionalitas guru dengan cara mengajar memahami materi yang diajarkan, mampu sejalan dengan teknologi yang ada.

## **2.4 Konsep Pengajaran Guru Profesional**

Guru Profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran hal ini menurut Uzer Usman (2010). Bentuk-bentuk pengajaran seorang guru yang memiliki kompetensi profesional menurut Uzer Usman (2010) sebagai berikut :

### **2.4.1 Menguasai Landasan Kependidikan.**

Untuk memenuhi kompetensi profesionalisme yang baik, seorang guru harus menguasai landasan kependidikan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional :
  - a) Mengetahui tujuan pendidikan nasional.
  - b) Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah.

- c) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional.
  - d) Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 2) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
- a) Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
  - b) Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- 3) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- a) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap
  - b) Mengkaji prinsip-prinsip belajar.
  - c) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar

#### 2.4.2 Mengetahui Bahan Pengajaran

Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mengetahui bahan pengajaran yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu:

- 1) Mengetahui bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
  - a) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

- b) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah.
- c) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.
- d) Melaksanakan kegiatan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.

## 2) Menguasai bahan pengayaan

- a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi/mata pelajaran.
- b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

### 2.4.3 Menyusun Program Pengajaran

Selanjutnya adalah dapat menyusun program-program pengajaran dengan baik seperti:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - a) Mengkaji cirri-ciri tujuan pembelajaran.
  - b) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
  - c) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok pembahasan.
- 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.

- a) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
- a) Mengkaji berbagai metode mengajar.
  - b) Dapat memilih metode mengajar.
  - c) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.
- 4) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
- a) Mengkaji berbagai media pembelajaran.
  - b) Memilih media pembelajaran yang tepat.
  - c) Membuat media pembelajaran yang sederhana.
  - d) Menggunakan media pembelajaran.
- 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- a) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
  - b) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat

#### 2.4.4 Melaksanakan Program Pengajaran

Melaksanakan program pengajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang bersangkutan, yaitu:

- 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
  - a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan yang tepat
  - b) Mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
  - c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
  - d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan
- 2) Mengatur ruangan belajar
  - a) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
  - b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas
  - c) Mengatur ruang belajar yang tepat
- 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
  - a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
  - b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
  - c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
  - d) Dapat menggunakan berbagai keterampilan kegiatan belajar mengajar

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

Nama	Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Analisis
Inayati	2019	Dampak Sertifikasi Guru Pada Kompetensi Profesional Guru di MSI 11 Nurul Islam Krpyak Kota Pekalongan	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sertifikasi guru di MSI 11 Islam Krpyak tergolong cukup baik, hal ini karena guru sertifikasi telah memenuhi syarat mengikuti sertifikasi</li> <li>2. Kompetensi profesional guru di MSI 11 Nurul Krptak memiliki 5 bentuk yaitu, menguasai materi struktur dan konsep keilmuan mata pelajaran, menguasai standar kompetensi pelajaran, mengembangkan materi dengan kreatif, memanfaatkan teknologi informasi</li> </ol>



				<p>3. Dampak sertifikasi guru di MSI 11 Nurul Islam Krpyak terdapat 4 macam yang tergolong baik yaitu: penguasaan bahan pembelajaran membaik, kinerja guru semakin membaik, kesejahteraan guru meningkat serta memahami administrasi sekolah</p>
Isabella	2016	Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang	Deskriptif Kualitatif	<p>1. Dilakukan dengan proses yang panjang dan hasilnya bisa lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas sertifikasi guru SMA di kota Palembang.</p>
Kurniawan	2017	Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kota Yogyakarta	Deskriptif Kualitatif	<p>1. Pelaksanaan sertifikasi guru di Kota Yogyakarta menunjukkan performa yang baik dan berjalan lancar</p> <p>2. Dampak sertifikasi guru terjadi perubahan peningkatan performa kinerja</p>

				<p>profesionalitas guru, yang terjadi di awal adalah sebatas perubahan kesejahteraan dalam hal ini berarti pendapatan para guru mendapatkan tambahan 1 kali gaji pokok bagi guru yang sudah tersertifikasi</p>
Adlim	2017	Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Kulisusu)	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program sertifikasi belum dapat dikatakan berjalan efektif karena rekrutmen peserta memprioritaskan ketentuan yang telah ditetapkan</li> <li>2. Tim sertifikasi guru yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan sertifikasi guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik</li> <li>3. Guru yang sudah mendapat sertifikasi mulai mengubah sistem pengajaran menjadi lebih efisien dan kreatif</li> </ol>

Mamero, Lengkong, Pombengi	2017	Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru di SMK 5 Manado	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberhasilan implementasi kebijakan masih banyak kekurangan karena unsur informasi dan kebijakan SOP yang berubah ubah</li> <li>2. SDM di SMK 5 Manado memiliki kesiapan kualitas dan kuantitas</li> <li>3. Semua staff mendukung kebijakan sertifikasi guru</li> </ol>
Yafizhan	2020	Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 3 Padang Sidempuan	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sertifikasi guru mampu meningkatkan kemampuan serta kompetensi guru dalam membuat sarana mengajar lebih efisien dan lingkungan belajar yang efektif</li> <li>2. Guru yang sudah bersertifikasi lebih profesional contohnya menjaga ketetapan waktu masuk kelas dan memulai pengajaran sesuai dengan prosedur yang</li> </ol>

				<p>ditetapkan, guru juga menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan seluruh aspek dalam pembelajaran</p> <p>3. Sertifikasi guru juga meningkatkan kesejahteraan dan martabat seorang guru yaitu menjadi guru profesional, dan juga mendapat tunjangan 1 kali gaji pokok setiap bulannya</p>
Andriani	2017	Dampak Program Sertifikasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pada SMAN 1 Agung Kabupaten Indragiri Hilir	Deskriptif Kualitatif	<p>1. Kondisi kompetensi guru sebelum sertifikasi sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari sekolah memberikan pelatihan kepada seluruh guru mengenai kompetensi yang dimiliki guru seperti : pembuatan <i>Lesson Plan</i>, RPP, media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan mengajar</p>

				<p>2. Sertifikasi guru membuat pengaruh besar terhadap kompetensi guru, terutama dalam pembuatan RPP, mempersiapkan media untuk metode pembelajaran</p> <p>3. Kepala sekolah SMA Negeri 1 memberikan ruang yang lebih kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan kompetensi, baik melalui seminar dan karya ilmiah. Guru juga harus mengembangkan kompetensi pedagogik dalam mengajar agar peserta didik tidak jenuh dengan materi yang didapat.</p>
Aruni & Faisal	2021	Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesional	Deskriptif Kualitatif	Kebijakan sertifikasi guru hampir sepenuhnya tercapai dilihat dari meningkatnya profesionalisme dan kompetensi guru, hal ini karena adanya MGMP tingkat

		Guru (Studi pada SMP Negeri 1 Lhoskukon Kabupaten Aceh Utara)		provinsi maupun kabupaten, yang membantu untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru, yaitu dengan cara guru diwajibkan membuat penelitian ilmiah setiap tahun tujuannya untuk meningkatkan mutu. Kesejahteraan guru dan martabat guru meningkat karena sertifikasi guru mengakui kinerja guru.
Sujana	2020	Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Pada Guru PPKN di SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung)	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sertifikasi guru terimplementasikan dengan baik, karena adanya peningkatan kinerja guru setelah sertifikasi guru menjadi lebih rajin, disiplin dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki</li> <li>2. Penerapan program sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Kuta Utara Kab Badung mengalami beberapa</li> </ol>

				kendala, seperti fasilitas yang terbatas contohnya LCD dan adanya masalah administrasi penilaian siswa sebagai implikasi dari penerapan kurikulum 2013.
Fenty, Bintoro, Fitrianto	2019	Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kalimantan Timur (Studi Kasus di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur)	Deskriptif Kualitatif	Profesionalisme guru sertifikasi di Kalimantan Timur sudah cukup baik dan memenuhi standar yang sudah ditetapkan, namun standar yang dipenuhi hanya bersifat pemenuhan kewajiban dan belum mewujudkan budaya kerja profesional. Hal ini terjadi karena keluhan guru mengenai pemenuhan administratif guru.
Riyadi	2021	Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line	Deskriptif Kualitatif	Indikator kompetensi pedagogik adalah guru masa kini dan mendatang mampu membuat inovasi dan pengaplikasian rencana pembelajaran sehingga memudahkan guru dan murid dalam pembelajaran.

		Tingkat SMA/SMK Wilayah Serang Timur		Model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan lingkungan sekitar dan penilaian yang bisa dipertanggung jawabkan. Guru harus berubah menyesuaikan perkembangan kebijakan dan regulasi yang ada, dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi untuk menjadi guru yang lebih baik dan untuk kualitas proses dan hasil belajar siswa sehingga bisa menjadi generasi yang milenial abad 21.
Fauziah	2016	Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mengajar (Studi Di Sidit Al-Mubarak Jakarta)	Deskriptif Kualitatif	1. Kondisi kompetensi yang dimiliki oleh guru sebelum melaksanakan sertifikasi guru sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, hal tersebut terlihat dan didapat oleh guru semenjak berada di lingkungan perkuliahan, baik dari pengalaman mengajar di lingkungan sekolah sebelumnya, serta melalui sekolah



				<p>dengan memberikan pengenalan dan pelatihan kepada seluruh guru mengenai kompetensi yang harus dimilikinya. Seperti: pembuatan Lesson Plan, RPP, media pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan lainnya yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.</p> <p>2. Pelaksanaan sertifikasi memberikan pengaruh besar terhadap kompetensi guru, terutama dalam pemahaman Kurtilas, pembuatan RPP, persiapan Media Pembelajaran, dan perencanaan metode pembelajaran yang pakem. Hal tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.</p>
--	--	--	--	---

#### 2.4.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Inayati dengan Isabella

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Inayati dan Isabella adalah sama dalam mengkaji sertifikasi guru dengan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan hasil analisis yang sama yaitu sertifikasi sudah memenuhi syarat, guru mampu menguasai materi dengan baik, meningkatkan kinerja guru dan kesejahteraan guru.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Inayati dengan Isabella adalah penelitian yang dilakukan Inayati membahas tentang sertifikasi guru dengan unsur Dampak Sertifikasi Guru Pada Kompetensi Profesional Guru di MSI 11 Nurul Islam Krapayak Kota Pekalongan sedangkan penelitian Isabella membahas sertifikasi guru dengan unsur Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang.

#### 2.4.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kurniawan dengan Adim

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dengan Adim adalah penelitian keduanya meneliti implementasi kebijakan sertifikasi guru, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yang sama yaitu guru yang mendapatkan sertifikasi mengubah cara pembelajaran menjadi efisien dan kreatif dan performa kinerja semakin meningkat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dengan Adim adalah penelitian Kurniawan mengambil penelitian kebijakan penelitian empirik yang dilakukan memverifikasi proporsi-proporsi mengenai beberapa aspek hubungan antara alat dan tujuan dan proses kebijakan. Penelitian Adim menggunakan metode

analisis kualitatif dengan tujuan menggambarkan implementasi kebijakan sertifikasi guru.

#### 2.4.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Mamero, Lengkong, Pombengi dengan Yafizhan

Persamaan penelitian Mamero, Lengkong, Pombengi dengan Yafizhan adalah mengkaji kebijakan sertifikasi guru, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian sekolah mendukung kebijakan sertifikasi guru.

Perbedaan penelitian Mamero, Lengkong, Pombengi dengan Yafizhan adalah, unsur penelitian Mamero, Lengkong, Pombengi meneliti implementasi kebijakan sertifikasi, sedangkan penelitian Yafizhan memiliki unsur penelitian yaitu dampak efektivitas program sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### 2.4.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Adriani dengan Aruni & Faisal

Persamaan penelitian Adriani dengan Aruni & Faisal adalah meneliti program sertifikasi guru dalam peningkatan profesional guru dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Persamaan hasil penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kompetensi guru, dan kesejahteraan guru meningkat.

Perbedaan penelitian Adriani dengan Aruni & Faisal adalah penelitian Adriani yaitu untuk mendeskripsikan dampak Sertifikasi Guru dalam Menunjang Profesionalisme Guru di SMAN 1 Gaung Kabupaten Indragiri Hilir sedangkan Aruni & Faisal adalah Tujuan sertifikasi guru yang dilaksanakan pada SMP Negeri

I Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara sesuai peraturan sertifikasi guru, yaitu menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru.

#### 2.4.4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sujana dengan Fenty, Bintoro, Fitriano

Persamaan penelitian Sujana dengan Fenty, Bintoro, Fitriano adalah meneliti sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru, dengan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang sama adalah sertifikasi guru terimplementasikan dengan baik, serta profesionalitas guru sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan.

Perbedaan penelitian Sujana dengan Fenty, Bintoro, Fitriano adalah unsur penelitian Sujana berisi mengetahui bagaimana implementasi program sertifikasi guru pada guru PPKn di SMP Negeri 2 Kuta Utara, Kabupaten Badung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru PPKN dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan adanya implementasi program sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung, dan menganalisis solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru PPKN sehubungan dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung. Sedangkan penelitian Fenty, Bintoro, Fitriano adalah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di Kaltim (Kota Samarinda, Kota Balikpapan,

Kab. Kutai Kartanegara dan Kutai Timur). Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif melalui metode penjelasan (*explanatory*).

#### 2.4.5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Riyadi dengan Inayati

Persamaan penelitian Riyadi dan Inayati adalah meneliti dampak dari sertifikasi guru terhadap kompetensi guru, dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang sama adalah guru mampu membuat inovasi sehingga memudahkan pembelajaran dan menguasai standar kompetensi pelajaran.

Perbedaan penelitian Riyadi dengan Inayati adalah penelitian Riyadi mengambil kompetensi pedagogik sedangkan penelitian Inayati mengambil kompetensi profesional guru.

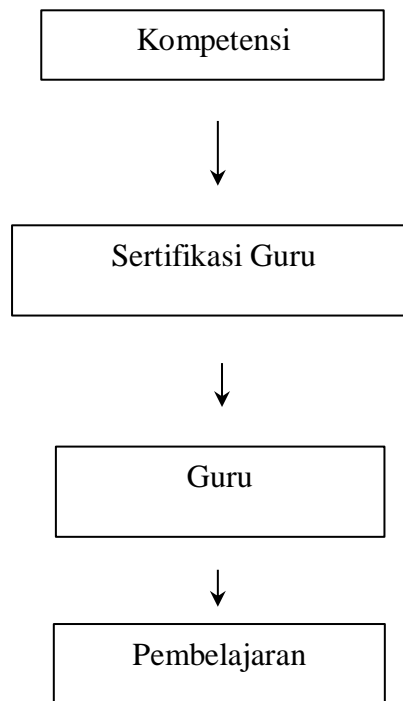
#### 2.4.6 Kesimpulan Penelitian Terdahulu

Setelah mendapatkan sertifikasi hasil yang dituangkan guru dalam mengajar cukup signifikan. Kinerja mengajar yang lebih efisien, guru mampu mengaplikasikan kompetensi guru yaitu kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Guru juga dituntut untuk mengembangkan kompetensi seperti diklat, pelatihan, dan webinar dan guru juga ditunjang kesejahteraan secara finansial.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Menjadi guru yang profesional harus mempunyai kompetensi yang tinggi. Sekolah juga menjadi peran penting dalam menggali upaya kompetensi melalui guru dengan cara sertifikasi guru menurut Prinasa (2018). Sertifikasi guru adalah salah satu cara meningkatkan kualitas dalam mengajar dengan tingkat profesionalitas para guru. Sertifikasi menunjukkan kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengelolaan dan mengembangkan proses belajar mengajar menurut Priansa (2018).

Sertifikasi ini hanya diberikan kepada guru yang memenuhi standar dalam syarat yang sudah ditentukan. Tujuan guru memiliki sertifikat ini menjadi landasan pengetahuan yang kuat khususnya dalam bidang yang diajarkan kepada peserta didik menurut Leni (2018). Dalam melaksanakan tugasnya guru dan peserta didik juga memiliki tanggung jawab masing-masing serta memiliki profesionalisme yang tinggi atas dasar kompetensi individu. Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## **2.6 Proposisi Penelitian**

Menurut Keraf & Kridalaksana (2005), preposisi adalah kebenaran atau menyatakan dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka proposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru profesional dapat menunjang konsep pembelajaran dengan baik.
2. Sertifikasi guru menjadikan guru sejahtera secara finansial dan guru semakin mengembangkan kompetensi secara lebih maksimal.
3. Kinerja mengajar guru lebih efisien dan efektif